



Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Pada Pembelajaran Penjas Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Makassar

Survey of Sports Facilities and Infrastructure in Physical Education Learning in the Implementation of the 2013 Curriculum at SMP Negeri 1 Makassar

Hartomo^{1*}, Herman², Hikmad Hakim³

¹²³Prodi Pendidikan Kevelatihan Olahraga, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹²³Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 14 (Kampus FIK Banta-Bantaeng) Kota Makassar,
Sulawesi Selatan, 90222

¹hartomo21@gmail.com, ²hermandody@unm.ac.id, ³hikmad.hakim@unm.ac.id

Received: 25-October-2021; Reviewed: 07-November-2021; Accepted: 05-December-2021;

Published: 21-December 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ketersediaan sarana dan prasarana penjas sudah memadai proses pembelajaran penjas dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu sarana dan prasarana olahraga SMP Negeri 1 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan desain deskriptif kuantitatif. Data penelitian adalah data primer berupa hasil wawancara dan hasil observasi serta data sekunder berupa berbagai informasi dan literatur bacaan mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga. Teknik yang digunakan mengumpulkan data, yaitu: observasi, dan tes. Data proses penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif sedangkan data hasil pembelajaran dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana tiap cabang olahraga tidak sama, baik untuk cabang senam, atletik maupun cabang permainan. Data hasil analisis sarana memiliki persentase keseluruhan yaitu 64% atau berada dalam kategori "baik" sedangkan data hasil analisis prasarana memiliki persentase keseluruhan yaitu 20% atau berada dalam kategori "kurang sekali". Maka peneliti menyimpulkan bahwa persentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga berjumlah 35,3% atau dapat dikatakan berada dalam kategori "kurang". Adapun hasil persentase rata – rata keseluruhan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas di SMP Negeri 1 Makassar yaitu dengan cara menjumlahkan rata-rata masing-masing cabang olahraga di bagi jumlah cabang olahraga. Sehingga dapat ditentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas di SMP Negeri 1 Makassar adalah 66,13% dengan kategori "baik" untuk proses pembelajaran penjas sesuai dengan kurikulum 2013. Dimana dari 7 Prasarana, hanya tersedia 1 prasarana atau 100% baik sekali, dan 3 prasarana atau 50% tergolong sedang, hanya terdapat 3 jenis prasarana yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori sangat kurang atau 0%. Karena di SMP Negeri 1 Makassar tidak terdapat lapangan sepak bola, lapangan futsal dan kolam renang, lapangan voli, dan gedung senam. Sarana olahraga di SMP Negeri 1 Makassar berupa alat juga cukup baik atau cukup memadai. Karena dari 20 sarana olahraga, 3 sarana atau 33,3% yang termasuk dalam kategori kurang sekali, 2 sarana atau 50% telah masuk dalam kategori sedang, dan 11 sarana atau 100% tergolong sangat baik. Sesuai hasil penelitian ini, disarankan : (1) Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam memberdayakan ketersediaan sarana dan prasarana berdasarkan pelaksanaan kurikulum 2013. (2) Guru bagian sarana dan

prasarana olahraga hendaknya lebih mengawasi baik sarana dan prasarana yang standar dalam menunjang prestasi olahraga siswa. (3) Guru mampu memberikan ilmu yang dapat menunjang prestasi peserta didik agar fungsi dari kegiatan proses belajar mengajar dapat terealisasi dengan baik.

Kata Kunci: Sarana Prasarana; Olahraga; Pembelajaran Penjas; Kurikulum 13

PENDAHULUAN

Selama ini perkembangan olahraga semakin pesat bahkan sudah memasyarakat, sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya, bahwa melakukan olahraga merupakan sesuatu yang sama pentingnya dengan kebutuhan lainnya (Abror Hisyam, 1991). Maka dari itu dalam pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga perlu semakin ditingkatkan dan di masyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya perlu ditingkatkan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Untuk itu perlu ditingkatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga termasuk para pendidik, pelatih dan penggerakannya dan digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), mengartikan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, syarat, upaya. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Sedangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 yang berisi tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Kamal Johana, Supandi, (1990) dalam dunia olahraga, kita juga mengenal berbagai tujuan seseorang untuk melakukan aktivitas olahraga. Salah satu tujuannya adalah untuk pencapaian prestasi maksimal. Dalam pencapaian prestasi diperlukan beberapa aspek pendukung yang harus dilakukan dan dipersiapkan. Salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga.

Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Sedangkan prasarana olahraga adalah daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga. Dari adanya perkembangan dan perubahan global dalam berbagai aspek kehidupan yang datang begitu cepat, telah menjadi tantangan nasional dan menuntut perhatian segera dan serius. Hal ini sangat beralasan karena fenomena dalam era global khususnya yang berkaitan dengan dunia kerja selalu

ditandai oleh ketidak pastian, semakin cepat dan sering berubah, dan menuntut fleksibilitas yang lebih besar. Dimana proses pelaksanaan pembelajaran pada tingkat SMP masih banyak kelemahan, hal tersebut disebabkan karena hasil yang diperoleh masih banyak kekurangan baik dari segi kualitas dan segi moralitas.

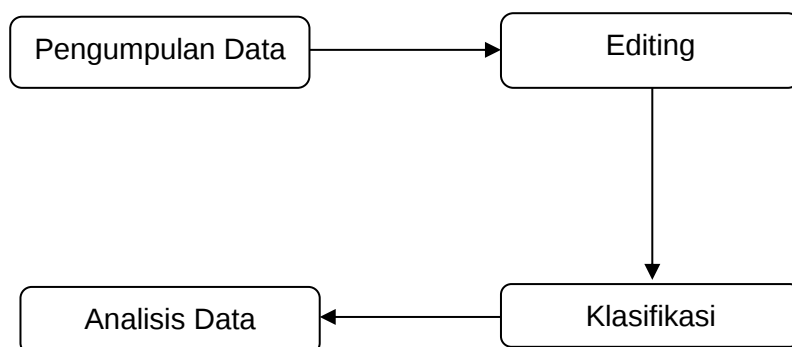
Salah satu faktor dalam hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak maksimal sehingga prestasinya kurang baik. SMP Negeri 1 Makassar sangat diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten, karena SMP Negeri 1 Makassar adalah salah satu sekolah yang memiliki beberapa siswa yang mempunyai keahlian dalam cabang olahraga tertentu. Oleh sebab itu perlunya ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang lengkap sebagai penunjang peningkatan prestasi yang lebih baik. Selain dari permasalahan diatas salah satu upaya untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan global adalah dengan mengembangkan kurikulum pendidikan khususnya disekolah kejuruan yang mampu memberikan keterampilan dan keahlian untuk dapat bertahan hidup dan berkompetensi dalam perubahan, pertentangan, ketidak menentuan, ketidakpastian, dan kesulitan dalam kehidupan, salah satu langkah strategis untuk mengantisipasi permasalahan tersebut adalah dengan diterapkannya pelaksanaan Kurikulum 2013 yang efektif.

Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif mempersiapkan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Sesuai dengan ditetapkannya UU Sisdiknas No. 20 tahun 2013 “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ranah sikap, pengetahuan dan kelakuan”. Kurikulum 2013 diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik melalui pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna. Kurikulum 2013 juga dikembangkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan. Kurikulum 2013 ditujukan untuk mewujudkan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam memberikan dasar-dasar pengetahuan keterampilan. Dalam hal ini Kurikulum 2013 dapat memudahkan guru dalam menyajikan pengalaman belajar yang sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat. Pembahasan tentang penelitian ini akan mengutamakan pada sarana dan prasarana olahraga yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan jasmani disekolah. Bentuk-

bentuk aktifitas yang digunakan anak sekolah adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani disekolah memuat cabang-cabang olahraga.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018 meliputi persiapan, observasi awal, pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data beserta evaluasi kegiatan penelitian. Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Makassar, yang berlokasi di Jalan Baji Areng, Makassar, Sulawesi Selatan. SMP Negeri 1 Makassar dipilih sebagai lokasi penelitian, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana olahraga yang terbatas. SMP Negeri 1 Makassar juga merupakan salah satu sekolah yang mempunyai beberapa siswa yang unggul dalam prestasi olahraga. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu Guru bidang studi penjas SMP Negeri 1 Makassar dan Staf tata usaha. Sugiyono (2014) bahwa informan dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan dianggap paling tahu tentang hal yang diharapkan dalam menjelajahi situasi yang diteliti. Informan dipilih oleh peneliti dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*, yakni sampel dipilih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan karakter yang telah ditetapkan. Informan yang dianggap memenuhi karakter ini adalah mereka yang terlibat dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Makassar. Yakni : Pihak sekolah yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Pihak sekolah yang menjadi informan adalah mereka yang dapat ditemui langsung di lokasi penelitian dan berperan secara langsung dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Makassar. Antara lain: Guru bidang studi penjas dan Staf tata usaha. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survei dengan menggunakan teknik, *indepth interview* (wawancara mendalam), observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis merupakan proses penggambaran penelitian. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Makassar. Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut: (1) Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pengambilan data di lapangan, (2) Editing adalah kebenaran dari data yang telah masuk atau terkumpul, (3) Klasifikasi yaitu penggolongan data, dan (4) Analisis data. Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh kemudian diperiksa kembali, diklasifikasi menurut golongannya kemudian dianalisis sehingga akan menghasilkan data deskriptif analisis, dan diperiksa kembali melalui data dokumentasi. Adapun proses analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Dalam pengolahan data ini menggunakan non statistik karena penelitian ini hanya menggambarkan secara benar kondisi sarana dan prasarana yang ada di lapangan pada saat ini. Kemudian pada persiapan pengolahan data disiapkan tabel kerja yang dipakai dalam pengelompokan data hasil penelitian dari seluruh sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Makassar. Dengan melihat analisis diatas, penulis membuat contoh kasus pada pembelajaran bola voli dengan rincian sebagai berikut: Dari perhitungan jumlah rata-rata kelas yang mempunyai 40 siswa, dari 40 jumlah siswa tersebut dibagi menjadi delapan kelompok masing-masing kelompok diberi 1 bola, sehingga jumlah bola yang layak untuk pembelajaran adalah 8 bola untuk satu kelas. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut: Mendata jumlah rata-rata siswa setiap kelas dan jumlah kelas di SMP Negeri 1 Makassar: (a) Mendata sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang diajarkan di SMP Negeri 1 Makassar; dan (b) Menentukan jumlah ideal sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di SMP Negeri 1 Makassar. Memprosentasikan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masing-masing cabang olahraga yang diajarkan di SMP Negeri 1 Makassar.: Jumlah fasilitas yang ideal dikalikan 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{JumlahPresentaseyangIdeal}{JumlahFasilitasyangIdeal} \times 100\%$$

Sumber: Ali Muhammad, (1993).

$$Mp = \frac{\sum p}{N}$$

Keterangan :

Mp = Rata-rata prosentase.

$\sum p$ = Jumlah seluruh prosentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu cabang olahraga.

N = Jumlah fasilitas masing-masing olahraga.

Sumber: Anas Sudijono, (2010)

Dari Suharsimi Arikunto, (1986) Menarik kesimpulan dengan menggunakan penilaian sebagai berikut :

Tabel 1.
Standar prosentase penilaian sarana dan prasarana

No	Jumlah	Prosentase	Kategori
1.	81 – 100	100%	Baik sekali
2.	61 – 80	80%	Baik
3.	41 – 60	60%	Sedang
4.	21 – 40	40%	Kurang
5.	0 – 20	20%	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Makassar merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 1 Makassar ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. SMP Negeri 1 Makassar sendiri berlokasi di Jln. Baji Areng 17, Kecamatan Mamajang, Makassar, Sulawesi Selatan dengan luas lahan yang ditempati 1.500 M². Terdapat 40 ruang kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan dan 2 sanitasi siswa. SMP Negeri 1 Makassar sendiri telah terakreditasi A dengan jumlah guru 65 orang, siswa laki-laki yang ada di SMP Negeri 1 Makassar pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 640 orang dan siswa perempuan berjumlah 782 orang. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sebelumnya dengan KBK, lalu digantikan dengan kurikulum 2013 (K13) hingga sekarang.

Berdasarkan hasil temuan sarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga cabang olahraga senam di SMP Negeri 1 Makassar ditemukan data sebagai berikut.

Tabel 2.
Ketersediaan Sarana Olahraga Senam Pada SMP Negeri 1 Makassar

No.	Sarana	Frekuensi		Persentase	Kategori
		Standar	Jumlah		
1.	Matras	8	11	100%	Baik Sekali
JUMLAH				100%	Baik Sekali

Berdasarkan **Tabel 2** di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana cabang olahraga senam berupa matras terdapat 100% dengan kategori “baik sekali”. Dari data hasil analisis sarana cabang olahraga senam maka peneliti menyimpulkan bahwa persentase cabang olahraga senam jika ditinjau dari aspek sarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Makassar berada dalam kategori “baik sekali” atau setara dengan 100%.

Berdasarkan hasil temuan sarana pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga cabang olahraga atletik di SMP Negeri 1 Makassar ditemukan data sebagai:

Tabel 3.
Ketersediaan Sarana Olahraga Atletik Pada SMP Negeri 1 Makassar

No	Sarana	Frekuensi		Persentase	Kategori
		Standar	Jumlah		
1.	Tongkat estafet	8	3	37,5%	Kurang
2.	Peluru	8	6	75%	Baik
3.	Lembing	8	6	75%	Baik
4.	Cakram	8	4	50%	Sedang
5.	Bak lompat	2	0	0%	Kurang Sekali
6.	Star blok	8	3	37,5%	Kurang
7.	Tiang lompat tinggi	4	0	0%	Kurang Sekali
8.	Mistart lompat tinggi	5	0	0%	Kurang sekali
9.	Meteran	1	2	100%	Baik Sekali
10.	Peluit	1	4	100%	Baik Sekali
11.	Stopwatch	1	2	100%	Baik Sekali
JUMLAH				52,2%	Sedang

Berdasarkan **Tabel 3** diatas diketahui bahwa ketersediaan sarana cabang olahraga atletik berupa tongkat estafet memiliki persentase 37,5% atau berada dalam kategori “kurang”, tolak peluru memiliki persentase 75% atau berada dalam kategori “baik”, lembing memiliki persentase 75% atau berada dalam kategori “baik”, cakram memiliki persentase 50% atau berada dalam kategori “sedang”, bak lompat memiliki persentase 0% atau berada dalam kategori “kurang sekali”, star blok memiliki persentase 37,5% atau berada dalam kategori “kurang”, tiang lompat tinggi memiliki persentase 0% atau berada dalam kategori “kurang sekali”, mistar lompat tinggi memiliki persentase 0% atau berada dalam kategori “kurang sekali”, meteran memiliki persentase 100% atau berada dalam kategori “baik sekali”, peluit memiliki persentase 100% atau berada dalam kategori “baik sekali”, dan stopwatch memiliki persentase 100% atau berada dalam kategori “baik sekali”. Dari data hasil analisis sarana cabang olahraga atletik maka peneliti menyimpulkan bahwa persentase cabang olahraga atletik maka peneliti menyimpulkan bahwa persentase cabang olahraga atletik jika ditinjau dari aspek sarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Makassar berada dalam kategori “baik” atau setara dengan 52,2%.

Berdasarkan hasil temuan sarana pembelajaran pendidikan jasmani cabang olahraga permainan di SMP Negeri 1 Makassar ditemukan data sebagai berikut:

Tabel 4.
Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga Cabang Permainan Pada SMP Negeri 1 Makassar

No.	Cabang Permainan	Sarana	Frekuensi		Persentase
			Standar	Jumlah	
1.	Sepak Bola	Bola	8	2	25%
		Tiang Gawang	2	-	0%
	Futsal	Bola	8	2	25%
		Tiang Gawang	2	-	0%

No.	Cabang Permainan	Sarana	Frekuensi		Persentase
	Bolavoli	Bola	8	2	25%
		Net	4	1	25%
		Tiang Net	2	-	0%
	Basket	Bola	8	8	100%
		Tiang Ring	4	2	50%
	Bulu Tangkis	Shuttlecock	16	4	25%
		Raket	12	14	100%
		Net	2	1	50%
		Tiang Net	4	-	0%
JUMLAH					31.7%

Berdasarkan data **Tabel 4** menunjukkan bahwa sarana olahraga permainan di SMP Negeri 1 Makassar sebagai berikut: Untuk sepak Bola; (a) Bola memiliki persentase 12,5% atau berada dalam kategori “kurang sekali”, dan (b) Tiang gawang memiliki persentase 0% atau berada dalam kategori “kurang sekali”. Untuk futsal; (a) Bola memiliki persentase 25% atau berada dalam kategori “kurang”, dan (b) Tiang gawang memiliki persentase 0% atau berada dalam kategori “kurang sekali”. Untuk bolavoli; (a) Bola memiliki persentase 25% atau berada dalam kategori “kurang”, (b) Net memiliki persentase 25% atau berada dalam kategori “kurang”, dan (c) Tiang net memiliki persentase 0% atau berada dalam kategori “kurang sekali”. Untuk bolabasket; (a) Bola memiliki persentase 100% atau berada dalam kategori “baik sekali”, (b) Tiang ring memiliki persentase 50% atau berada dalam kategori “sedang”. Untuk Bulutangkis; (a) Shuttlecock memiliki persentase 25% atau berada dalam kategori “kurang”, (b) Raket memiliki persentase 100% atau berada dalam kategori “baik sekali”, dan (c) Net memiliki persentase 25% atau berada dalam kategori “kurang”, dan tiang net memiliki persentase 0% atau berada dalam kategori “kurang sekali”.

Tabel 5.

Rekapitulasi Hasil Analisis sarana Pendidikan Jasmani Olahraga Cabang Senam, Atletik, dan Olahraga Permainan SMP Negeri 1 Makassar

No.	Cabang Olahraga	Persentase	Kategori
1.	Senam	100%	Baik sekali
2.	Atletik	52,2%	Sedang
3.	Permainan	31,7%	Kurang
JUMLAH		61,3%	Baik

Dari data hasil analisis sarana cabang olahraga di SMP Negeri 1 Makassar yaitu sarana cabang olahraga senam, atletik, dan permainan maka peneliti menyimpulkan bahwa persentase cabang olahraga permainan jika ditinjau dari aspek sarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Makassar berada dalam kategori “baik” atau setara dengan 61,3%.

Berdasarkan hasil temuan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di SMP Negeri 1 Makassar ditemukan data sebagai berikut:

Tabel 6.

Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Cabang Senam SMP Negeri 1 Makasar

No	Cabang Olahraga	Prasarana	Frekuensi		Persentase
			Standar	Jumlah	
1.	Senam	Aula	1	0	0%
Jumlah					0%

Tabel 7.

Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Cabang atletik SMP Negeri 1 Makassar

No	Cabang Olahraga	Prasarana	Frekuensi		Persentase
			Standar	Jumlah	
1.	Atletik	Lapangan Lompat jauh	2	0	0%
JUMLAH					0%

Tabel 8.

Prasarana Pendidikan jasmani Olahraga Cabang Permainan SMP Negeri 1 Makassar

No.	Cabang Olahraga	Prasarana	Frekuensi		Persentase
			Standar	Jumlah	
1.	Sepak Bola	Lapangan Sepak Bola	1	0	0%
2.	Futsal	Lapangan Futsal	1	0	0%
3.	Voli	Lapangan Voli	2	0	0%
4.	Basket	Lapangan Basket	1	1	100%
5.	Bulutangkis	Lapangan Bulutangkis	1	0	0%
JUMLAH					20%

Berdasarkan data tabel 6, 7, dan 8 menunjukkan bahwa prasarana pendidikan jasmani olahraga di SMP Negeri 1 Makassar sebagai berikut: untuk cabang olahraga senam; Aula tidak memiliki persentase karena jumlahnya 0% atau berada dalam kategori “kurang sekali”. Untuk cabang olahraga atletik; lapangan lompat jauh tidak memiliki persentase karena jumlahnya 0% atau berada dalam kategori “kurang sekali”. Untuk cabang olahraga permainan; lapangan sepakbola tidak memiliki persentase karena jumlahnya 0% atau berada dalam kategori “kurang sekali”, lapangan futsal tidak memiliki persentase karena jumlahnya 0% atau berada dalam kategori “kurang sekali”, lapangan bolavoli tidak memiliki persentase karena jumlahnya 0% atau berada dalam kategori “kurang sekali”, lapangan bolabasket memiliki persentase 100% dan berada dalam kategori “baik sekali”, dan lapangan bulutangkis tidak memiliki persentase karena jumlahnya 0% atau berada dalam kategori “kurang sekali”.

Tabel 9.

Rekapitulasi Hasil Analisis Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Cabang Senam, Atletik, dan Permainan SMP Negeri 1 Makassar

No.	Cabang Olahraga	Persentase	Kategori
1.	Senam	0%	Kurang sekali
2.	Atletik	0%	Kurang sekali
3.	Permainan	20%	Kurang sekali
JUMLAH		20%	Kurang sekali

Dari data hasil analisis prasarana cabang olahraga di SMP Negeri 1 Makassar yaitu prasarana cabang olahraga senam, atletik, dan permainan maka peneliti menyimpulkan bahwa persentase cabang olahraga permainan jika ditinjau dari aspek sarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Makassar berada dalam kategori “kurang sekali” atau setara dengan 20%.

Tabel 10.
Rekapitulasi Sarana dan Prasarana pendidikan jasmani olahraga di SMP Negeri 1 Makassar

Penilaian	Cabang Olahraga	Persentase	Kategori
Sarana	Senam	100%	Baik Sekali
	Atletik	52,2%	Sedang
	Permainan	31,7	Kurang
JUMLAH		61,3%	Baik
Prasarana	Senam	0%	Kurang Sekali
	Atletik	0%	Kurang Sekali
	Permainan	20%	Kurang Sekali
Jumlah Prasarana		20%	Kurang Sekali
Jumlah Sarana dan Prasarana		33,9%	Kurang

Berdasarkan Tabel 10 data hasil analisis sarana dan prasarana cabang olahraga di SMP Negeri 1 Makassar yaitu sarana memiliki persentase keseluruhan 61,3% atau berada dalam kategori “baik” sedangkan prasarana memiliki persentase keseluruhan yaitu 20% atau berada dalam kategori “kurang sekali” Maka peneliti menyimpulkan bahwa persentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga berjumlah 33,9% atau dapat dikatakan berada dalam kategori “kurang”.

Tabel 11.
Keterkaitan antara langkah pembelajaran saintifik dan kegiatan pembelajaran serta maknanya

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang di Kembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	1. Melakukan eksperimen, 2. Membaca sumber lain selain buku teks, 3. Mengamati objek/kejadian/aktivitas,	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, mengumpulkan informasi

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang di Kembangkan
Mengasosiasikan/mengolah informasi	4. Wawancara dengan sumber	melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
	1. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan data/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. 2. Mengolah informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

Sumber: <http://dedi26.blogspot.com/2014/11/langkah-langkah-pembelajaran-scientifik.html>

Pembahasan

Sarana dan prasarana merupakan unsur penunjang dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga. Meskipun sebagai unsur penunjang jika tidak ada sarana prasarana yang memadai, maka pembelajaran olahraga tidak akan berjalan optimal. Penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga sekolah membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, ideal, dari jenis maupun jumlahnya. Secara psikologis, kondisi sarana dan prasarana sekolah yang cukup dan memenuhi syarat akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi juga akan memperlancar proses pembelajaran, member peluang yang lebih banyak kepada siswa, untuk pengulangan, latihan, meningkatkan semangat siswa, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani. Sehingga sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani Olahraga. Pengadaan sarana dan prasarana tersebut dapat dilakukan secara mandiri oleh

pihak sekolah maupun bantuan dari pihak - pihak yang terkait. Agar tingkat ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga lebih terjamin penyediaanya.(sesuai dengan tuntunan kurikulum), maka diperlukan analisis kondisi sarana dan prasarana pembelajaran tersebut. Jika melihat data ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di SMP Negeri 1 Makassar tersebut, maka dapat dikatakan jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini “kurang” untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Setiap cabang olahraga masih kekurangan alat sebagai penunjang pembelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan bagian integral dari keseluruhan pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berlangsung efektif, maka pemanfaatan sarana dan prasarana harus optimal. Pencapaian standar nasional pendidikan adalah akhir dari sebuah pembelajaran, sehingga sarana dan prasarana mutlak diperlukan sebagai unsur penunjang pencapaian tujuan tersebut. Keterbatasan lapangan olahraga dapat disiasati guru olahraga dengan memanfaatkan lapangan yang ada. Lapangan basket yang biasanya digunakan untuk olahraga basket dapat juga digunakan untuk pembelajaran penjas lainnya, misalnya cabang atletik yang tidak membutuhkan lapangan luas dan pengenalan teknik menggunakan alat modifikasi. Sebelum siswa mempraktikkan alat yang sebenarnya. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana merupakan fungsi perencanaan yang mempertimbangkan faktor kebutuhan yang harus dipenuhi. Menentukan kebutuhan sarana dan prasarana harus juga memperhatikan distribusi dan komposisi, jenis jumlah, dan kualitas, sehingga berhasil guna, tepat guna, berdaya guna. Kreativitas guru dalam beberapa alat modifikasi olahraga untuk meminimalkan hambatan permasalahan sempitnya lapangan olahraga merupakan perencanaan yang mempertimbangkan faktor kebutuhan. Tuntutan dalam kurikulum menyebutkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga setidaknya siswa sekolah menengah pertama menguasai beberapa cabang olahraga yaitu: senam, atletik, dan permainan. Melalui pemanfaatan alat modifikasi sebagai pelengkap kegiatan pembelajaran, maka kualitas pembelajaran justru menjadi lebih meningkat. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dilakukan secara terencana oleh guru, yaitu dengan pengenalan konsep terlebih dahulu melalui pemanfaatan alat modifikasi untuk kemudian diaktualisasikan pada pertemuan berikutnya dalam bentuk praktik dan penilaian menggunakan alat olahraga sesungguhnya dan pada lapangan sebenarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana tiap cabang olahraga tidak sama, baik untuk cabang senam, atletik maupun cabang permainan. Data hasil analisis sarana memiliki persentase keseluruhan yaitu 64% atau berada dalam kategori “baik” sedangkan data hasil analisis prasarana memiliki persentase keseluruhan yaitu 20%

atau berada dalam kategori “kurang sekali”. Maka peneliti menyimpulkan bahwa persentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga berjumlah 35,3% atau berada dalam kategori “kurang”.

Guru Olahraga SMP Negeri 1 Makassar sudah mampu melakukan inovasi dalam menciptakan alat-alat modifikasi olahraga. Alat modifikasi yang dibuat lebih banyak digunakan untuk pembelajaran pada cabang atletik dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana. Alat modifikasi dibuat sendiri oleh guru untuk melengkapi alat olahraga yang sudah ada, yaitu digunakan untuk mempraktikkan secara teknik pada cabang atletik tertentu sebelum siswa menggunakan alat yang sebenarnya untuk penilaian. Pemanfaatan alat modifikasi oleh guru olahraga SMP Negeri 1 Makassar ternyata sudah efektif mengatasi keterbatasan prasarana pembelajaran, yaitu sempitnya lapangan olahraga.

Secara teoritis implikasi positif dari penelitian adalah hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi pengembanan penelitian selanjutnya, berkaitan dengan masalah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, khususnya pada sekolah dengan area yang minim. Kreativitas guru dalam memodifikasi alat dan juga lapangan olahraga, dibutuhkan dalam upaya mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki sekolah. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berimplikasi pada peningkatan profesionalisme guru, khususnya guru olahraga untuk dapat memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: Sebagai Guru penjas dalam proses belajar mengajar harus lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana olahraga. Guru yang bertugas pada bagian sarana dan prasarana olahraga hendaknya bisa mengawasi dengan baik sarana dan prasarana yang standar agar baik diberikan dalam menunjang prestasi olahraga sekolah sehingga menumbuhkan atau mengembangkan minat belajar bagi siswa-siswi pada saat proses belajar mengajar di laksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus S. Suryobroto, 2004. Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.
- Arikunto Suharsimi, 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi IV, Jakarta: Rineka Cipta
- Charles A. Bucher, 1967. Administration of school and college Health and Physycal Education Programs saint Louis: The C,V Mosby Company.
- Hisyam, Abror. 1991. Sarana dan Prasana Olahraga. Semarang: IKIP
- Johana Kamal dan Supandi. 1990. Pengantar Sosiologi Olahraga. Bandung: PPs

Muhammad Ali, 1993. Rumus prosentase ideal

Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, 2016. Kompetensi Pedagogik. Surabaya: Genta Group Production

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sanjaya, Wina, 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Soepartono, 1999/2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.

Sudijono Anas, 2010:243. Rata-rata Prosentase dan Jumlah Prosentase

Sugiyono, 2014. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (STD). Bandung: Alfabeta

Suherman Adang, 1999/2000. Dasar-Dasar Penjaskes. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D-III.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wirjasantoso, Ratal. 1984. Supervisi Pendidikan Olahraga. Jakarta: Universitas Indonesia

Sumber: http://dedi26.blogspot.com/2014/11/langkah-langkahpembelajaran_scientifik.html

Informan Guru Penjas SMP Negeri 1 Makassar: Rahmawati, S.Pd dan H.Rusli.K, S.Pd
Wawancara pada Hari Senin, 30 Juli 2018 Pukul 09.30 di SMP Negeri 1 Makassar.